

MEWUJUDKAN PERTAHANAN DAN KEAMANAN ERA SOSIAL MEDIA

Selviana Teras Widy Rahayu¹, Dadang² dan Henlia Peristiwa Rejeki³

Prodi Ilmu Hukum Universitas Pamulang

anaselvi52@gmail.com

ABSTRAK

Pentingnya kesadaran mewujudkan pertahanan dan keamanan bangsa di era revolusi industri bagi generasi muda dalam menjaga kedaulatan bangsa. Sebagai warga negara memiliki hak dan kewajiban dalam upaya bela negara dan upaya pertahanan keamanan (pasal 27 ayat 3 dan pasal 30 ayat (1) UUD 1945). Diatur lebih rinci lagi dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 1982, tentang Ketentuan-Ketentuan Pokok Pertahanan Keamanan Negara Republik Indonesia. Globalisasi yang begitu pesatnya membuat semakin derasnya beragam kebudayaan asing, yang menjadi kendala ketika generasi muda tidak memiliki pegangan dalam menerima semua informasi yang masuk sehingga tidak menyaring mana yang patut dijadikan pengetahuan dan mana yang harus disingkirkan karena tidak sesuai dengan kepribadian bangsa. Generasi muda salah satunya siswa kelas XI Madrasah Aliyah Daarul Hikmah sudah terbiasa memegang gadget sejak kecil. Pengenalan teknologi dan dunia maya membuat mereka sering berselancar di media sosial sehingga terjadi interaksi dengan beragam karakter orang tanpa ada batasan ruang dan waktu ini sangat berpengaruh pada perkembangan kehidupan dan kepribadian. Jika digunakan secara bijak justru adanya media sosial ini bisa digunakan sebagai sarana menggalang persatuan anak muda bangsa untuk menjalin komunikasi, bertukar pikiran, mengenalkan kebudayaan bangsa ke negara lain yang memiliki keindahan alam di dalamnya untuk kemajuan bangsa dengan beragam keberagaman budaya yang dimiliki justru bukan mempermudah perpecahan. Namun, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, ditemukan bahwa peserta didik: Kurang bijak dalam mengatur waktu dalam menggunakan media sosial, Ketertarikan terhadap budaya asing yang tidak sesuai dengan kepribadian bangsa, Menurunnya rasa nasionalisme, dan Rendahnya etika bermedia sosial. Oleh sebab itu, tim Pengabdian kepada Masyarakat memutuskan terjun dan menawarkan solusi permasalahan dengan memberikan sosialisasi terhadap siswa kelas XII Madrasah Aliyah Daarul Hikmah tentang pentingnya mewujudkan pertahanan dan keamanan bagi generasi Z di era media sosial. Sosialisasi menggunakan metode ceramah interaktif yang bertujuan meningkatkan kreatifitas dan keaktifan siswa dengan adanya diskusi serta sesi tanya jawab. Para siswa akan diberikan penjabaran terkait karakteristik generasi Z yang dekat dengan media sosial, dampak positif dan negative dari media sosial, menggunakan media sosial sebagai sarana meningkatkan rasa nasionalisme sehingga memiliki kesadaran pentingnya meningkatkan kontribusi dalam pertahanan dan keamanan.

Kata-kata Kunci: Keamanan, Media Sosial, Pertahanan

ABSTRACT

The importance of awareness of realizing the defense and security of the nation in the era of the industrial revolution for the younger generation in maintaining the sovereignty of the nation. As citizens have rights and obligations in efforts to defend the state and defense efforts for security (article 27 paragraph 3 and article 30 paragraph (1) of the 1945 Constitution). It is regulated in more detail in Law Number 20 of 1982, concerning the Basic Provisions of State Security Defense of the Republic of Indonesia. Such rapid globalization has made the influx of various foreign cultures, which becomes an obstacle when the younger generation does not have a handle in receiving all incoming information so

that it does not filter out which ones should be used as knowledge and which ones should be removed because they are not in accordance with the personality of the nation. The younger generation, one of which is a class XI student of Madrasah Aliyah Daarul Hikmah, has been accustomed to holding gadgets since childhood. The introduction of technology and cyberspace makes them often surf social media so that there is interaction with various characters of people without any restrictions on time and space, this greatly affects the development of life and personality. If used wisely, the existence of social media can be used as a means of rallying the unity of the nation's youth to establish communication, exchange ideas, introduce the nation's culture to other countries that have natural beauty in it for the progress of the nation with a variety of cultural diversity that is owned instead of facilitating division. However, based on the results of observations made, it was found that students: Lack of wisdom in managing time in using social media, Interest in foreign cultures that do not match the personality of the nation, Decreased sense of nationalism, and Low ethics of social media. Therefore, the Community Service team decided to jump in and offer solutions to problems by providing socialization to class XII students of Madrasah Aliyah Daarul Hikmah about the importance of realizing defense and security for generation Z in the era of social media. Socialization uses an interactive lecture method that aims to increase student creativity and activity with discussions and question and answer sessions. Students will be given an explanation of the characteristics of generation Z who are close to social media, the positive and negative impact of social media, using social media as a means of increasing the sense of nationalism so as to have an awareness of the importance of increasing contributions in defense and security.

Keywords: Security, Social Media, Defense

PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi Permasalahan

Saat ini Indonesia sudah masuk dalam era 4.0 di mana perubahan segala sesuatu berhubungan dengan digitalisasi. Era teknologi industri 4.0 memberikan dampak positif yang besar dalam berbagai aspek, salah satunya adalah perkembangan teknologi komunikasi yang memiliki pengaruh yang besar pada perubahan sosial. Dalam mengembangkan lebih lanjut garda negara yang memiliki bela negara bagi generasi muda, pemanfaatan media sosial ini sangat baik untuk diterapkan. Bela negara memiliki spektrum yang sangat luas dalam aspek kehidupan, mulai dari politik, ekonomi, sosial, dan budaya. Bela negara

tidak hanya dilakukan oleh militer dengan kekuatan senjata, tetapi juga dilakukan oleh setiap warga negara dengan kemampuannya. Saat ini bukan lagi serangan militer secara fisik yang mengancam kedaulatan suatu bangsa. Ancaman dapat diartikan sebagai kekhawatiran akan jaminan hidup sehari-hari, artinya ancaman telah bergeser bentuknya dari ancaman senjata menjadi ancaman: kemiskinan, kebodohan, keterbelakangan, kelaparan, tingginya angka pengangguran, tindakan kesewenangan penguasa, kriminalitas, SARA, disintegrasi nasional, terorisme, perdagangan narkoba/obat terlarang, masa depan generasi muda. Maka diperlukannya

upaya pembelaan negara berupa sistem pertahanan negara yang melibatkan berbagai komponen pertahanan negara. Oleh karena itu, setiap warga negara harus disiapkan dengan baik dan sekaligus perlunya penjelasan secara meluas tentang hak dan kewajiban dalam upaya bela negara dan upaya pertahanan keamanan (pasal 27 dan pasal 30 ayat (1) UUD 1945). Dikutip dari Hasil Sensus Penduduk 2020, jumlah generasi Z mencapai 75,49 juta jiwa atau setara dengan 27,94 persen dari total seluruh populasi penduduk di Indonesia. Sementara itu, jumlah penduduk paling dominan kedua berasal dari generasi milenial sebanyak 69,38 juta jiwa penduduk atau sebesar 25,87 persen. Pada umumnya generasi Z selalu terhubung dengan dunia maya dan dapat melakukan segala sesuatunya dengan menggunakan kecanggihan teknologi yang ada. Generasi ini sudah terbiasa memegang gadget sejak kecil. Pengenalan teknologi dan dunia maya ini sangat berpengaruh pada perkembangan kehidupan dan kepribadian anak Gen Z. Generasi Z merupakan individu yang lahir pada tahun 2000 dan setelahnya atau setelah tahun 1997 hingga 2010. Generasi Z hidup dikelilingi dengan teknologi dan dunia serba online (Hasanuddin & Purwandi, 2017).

B. Rumusan Masalah

Setelah melakukan observasi di siswa Madrasah Aliyah Daarul Hikmah, Pamulang Barat, Tangerang Selatan, ditemukan terdapat beberapa masalah dan kendala yang dihadapi para siswa dalam meningkatkan bela negara di era media sosial yang semakin beragam dampak buruk yang menyertai perkembangan zaman yang serba digital saat ini, salah satunya pertahanan dan keamanan bangsa yang harus menjadi tanggung jawab semua warga negara.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan sebelum kegiatan PkM dilaksanakan, terdapat masalah yang dihadapi oleh para siswa antara lain:

1. Kurang bijak mengatur waktu saat menggunakan media sosial

Penggunaan media sosial tanpa adanya batasan waktu akan menyebabkan kecanduan. Selain itu, para siswa mudah bergantung pada media sosial dalam hal mengerjakan tugas sehingga tidak terlalu mengetahui tentang pelajaran dan media sosial juga dapat mengganggu konsentrasi belajar para siswa, bahkan berdampak pada bullying yang dapat mempengaruhi pergaulan dan prestasi belajarnya. Seseorang yang kecanduan gadget akan menghabiskan besar waktunya untuk

bermain gadget. Kecanduan yang diakibatkan oleh gadget dapat mengganggu kedekatan orang lain, lingkungan dan teman sebaya. Akibat faktor tersebut menyebabkan anak menjadi pribadi yang tertutup (Iswidharmanjaya, 2014).

Gadget atau dalam Bahasa Indonesia gawai adalah suatu peranti atau instrument yang memiliki tujuan dan fungsi praktis yang secara spesifik dirancang lebih canggih dibandingkan teknologi yang diciptakan sebelumnya. Gadget baik laptop, ipad, tablet, atau smartpone adalah teknologi yang berisi aneka aplikasi dan informasi mengenai semua hal yang ada di dunia ini (Wijanarko, 2016).

2. Ketertarikan terhadap budaya asing yang tidak sesuai dengan kepribadian bangsa

Kondisi generasi muda saat ini tanpa disadari lebih tertarik dengan kebudayaan asing dibandingkan kebudayaan dalam negeri. Contohnya remaja di Indonesia menyukai artis K-Pop dan meniru pola hidup mereka yang glamor yang tidak sesuai dengan budaya dalam negeri yang terkesan sopan dan hidup

sederhana. Selain itu, tidak sedikit juga perempuan di Indonesia hamil diluar nikah, bahkan banyak diantaranya anak- anak yang masih sekolah dan melakukan tindakan yang tidak terpuji yaitu arborsi.

Hal tersebut merupakan dalam dari salahnya pergaulan remaja dan kemajuan teknologi yang mudahnya mengakses video pornografi. Generasi muda tidak mementingkan akan pentingnya norma yang berlaku di masyarakat. Remaja Indonesia lebih tertarik oleh kebudayaan luar karena mereka menganggap bahwa budaya dalam negeri terkesan kuno dan membosankan, sebagian dari mereka beranggapan kebudayaan luar lebih keren dan mengikuti perkembangan zaman. Perubahan bisa terjadi karena ada faktor baru yang lebih memuaskan sebagai pengganti faktor lama untuk menyesuaikan faktor-faktor lain yang sudah mengalami perubahan terlebih dahulu. Dengan demikian, masuknya budaya asing dapat mengakibatkan perubahan kebudayaan bangsa Indonesia jika hal itu lebih memuaskan. Akhirnya kebudayaan itu menggerogoti semangat nasionalisme bangsa Indonesia (Kurniawan, 2019).

3. Menurunnya rasa nasionalisme

Kebiasaan menggunakan budaya negara lain tanpa disesuaikan dengan kepribadian bangsa bisa mengikis rasa kebanggaan terhadap produk bangsa sendiri. Contohnya remaja yang suka menggunakan produk buatan negara lain dibanding dengan produk negara sendiri, membeli makanan merk asing dan tidak mau mencoba makanan asli Indonesia, dan masih banyak lagi lainnya. Peminat dari produk luar negeri memang sangat banyak, hampir seluruh masyarakat Indonesia lebih mengenal produk-produk dari luar daripada produk dalam negeri. Hal itu dikarenakan masyarakat Indonesia sudah terbiasa dengan produk luar negeri, sehingga produk tersebut menjadi barang yang menjadi list kebiasaan untuk dibeli oleh masyarakat Indonesi. Ditambah lagi dengan adanya fakta bahwa negara Indonesia merupakan negara yang berkembang sehingga menjadi sasaran bagi para Importir. Penyebab utama dari memudarnya semangat nasionalisme dan kebangsaan dari generasi penerus bangsa terutama disebabkan contoh

yang salah dan kurang mendidik yang diperlihatkan generasi tua yang cenderung mementingkan kepentingan pribadi dan golongannya dari pada mendahulukan kepentingan bangsa dan rakyat. Sebagai bangsa dan negara di tengah bangsa lain di dunia membutuhkan identitas kebangsaan (nasionalisme) yang tinggi dari warga negara Indonesia. Dilihat dari sikap, banyak anak muda yang tingkah lakunya tidak kenal sopan santun dan cenderung cuek tidak ada rasa peduli terhadap lingkungan. Karena globalisasi menganut kebebasan dan keterbukaan sehingga mereka bertindak sesuka hati mereka. Dengan demikian di era globalisasi saat ini bangsa Indonesia banyak mengalami kemunduran jiwa nasionalismenya karena mereka melakukan yang disukai dari budaya-budaya asing tanpa memperhatikan pentingnya budaya Indonesia yang sudah ada (Yudhanegara, 2015).

4. Rendahnya etika bermedia sosial

Walau sosial media terlihat memiliki banyak manfaat dan

memudahkan semua orang dalam mencari informasi. Tapi tidak semua hal hanya memiliki sisi positif, tentu ada sisi negatifnya termasuk media sosial ini. Realitanya, media sosial banyak digunakan bertentangan dengan moral dan etika. Kebanyakan perilaku tidak bermoral dan beretika ini di dominasi oleh kalangan remaja (Fahrimal 2018). Mengontrol perilaku di media sosial sudah semestinya dilakukan, namun masih ada saja orang-orang yang seenaknya menggunakan media sosial sebagai wadah mengekspresikan emosi yang tidak sebaiknya di ekspresikan. Khususnya dikalangan remaja sekarang ini. Sejak semakin perkembangannya berbagai jenis media sosial semakin banyak pula kasus-kasus penyalahgunaan di media sosial. Seperti rasisme, penggunaan kata-kata sarkas, cyber bully dan lain sebagainya. Salah satu kasus yang paling sering ditemukan adalah cyber bully, dimana seseorang yang melakukan kesalahan atau terlihat memiliki kesalahan akan “diserang” oleh orang-orang dengan memberikan

komentar yang berisi kata-kata makian, hinaan, ucapan kotor, hingga merendahkan korban (Febrayanti and Tutiasri. 2018). Perbuatan ini sangat berdampak buruk bagi korban, walau hanya mendapat serangan tidak langsung dari orang-orang yang bahkan ia tidak kenal, tapi itu dapat melukai mental korban. Saat ini Indonesia sudah masuk dalam era 4.0 di mana perubahan segala sesuatu berhubungan dengan digitalisasi. Era teknologi industri 4.0 memberikan dampak positif yang besar dalam berbagai aspek, salah satunya adalah perkembangan teknologi komunikasi yang memiliki pengaruh yang besar pada perubahan sosial. Dalam mengembangkan lebih lanjut garda negara yang memiliki bela negara bagi generasi muda, pemanfaatan media sosial ini sangat baik untuk diterapkan. Bela negara memiliki spektrum yang sangat luas dalam aspek kehidupan, mulai dari politik, ekonomi, sosial, dan budaya. Bela negara tidak hanya dilakukan oleh militer dengan kekuatan senjata, tetapi juga dilakukan oleh setiap warga negara dengan

kemampuannya. Saat ini bukan lagi serangan militer secara fisik yang mengancam kedaulatan suatu bangsa. Ancaman dapat diartikan sebagai kekhawatiran akan jaminan hidup sehari-hari, artinya ancaman telah bergeser bentuknya dari ancaman senjata menjadi ancaman: kemiskinan, kebodohan, keterbelakangan, kelaparan, tingginya angka pengangguran, tindakan kesewenangan penguasa, kriminalitas, SARA, disintegrasi nasional, terorisme, perdagangan narkoba / obat terlarang, masa depan generasi muda. Maka diperlukannya upaya pembelaan negara berupa sistem pertahanan negara yang melibatkan berbagai komponen pertahanan negara. Oleh karena itu, setiap warga negara harus disiapkan dengan baik dan sekaligus perlunya penjelasan secara meluas tentang hak dan kewajiban dalam upaya bela negara dan upaya pertahanan keamanan (pasal 27 dan pasal 30 ayat (1) UUD 1945). Dikutip dari Hasil Sensus Penduduk 2020, jumlah generasi Z mencapai 75,49 juta jiwa atau setara dengan 27,94 persen dari total seluruh populasi penduduk di

Indonesia. Sementara itu, jumlah penduduk paling dominan kedua berasal dari generasi milenial sebanyak 69,38 juta jiwa penduduk atau sebesar 25,87 persen. Pada umumnya generasi Z selalu terhubung dengan dunia maya dan dapat melakukan segala sesuatunya dengan menggunakan kecanggihan teknologi yang ada. Generasi ini sudah terbiasa memegang gadget sejak kecil. Pengenalan teknologi dan dunia maya ini sangat berpengaruh pada perkembangan kehidupan dan kepribadian anak Gen Z. Generasi Z merupakan individu yang lahir pada tahun 2000 dan setelahnya atau setelah tahun 1997 hingga 2010. Generasi Z hidup dikelilingi dengan teknologi dan dunia serba online (Hasanuddin & Purwandi, 2017).

C. Tujuan Pengabdian kepada Masyarakat

Tujuan umum dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di Madrasah Aliyah Daarul Hikmah, Pamulang Barat, Tangerang Selatan dengan memberikan sosialisasi terhadap siswa kelas XII tentang pentingnya mewujudkan pertahanan dan keamanan bagi generasi Z di era

media sosial. Dengan adanya diskusi serta sesi tanya jawab maka para siswa akan diberikan penjabaran terkait karakteristik generasi Z yang dekat dengan media sosial, dampak positif dan negative dari media sosial, menggunakan media sosial sebagai sarana meningkatkan rasa nasionalisme sehingga memiliki kesadaran pentingnya meningkatkan kontribusi dalam pertahanan dan keamanan bangsa.

METODE PENELITIAN

Tipe riset yang dipakai oleh peneliti yakni jenis riset hukum normatif, yaitu norma hukum/regulasi merupakan objek yang diteliti. Penelitian hukum normatif memiliki pengertian yaitu sebagai penelitian yang meneliti mengenai aturan hukum, terutama yang berkaitan dengan norma sebagai hasil dari proses pembentukannya dan implikasi norma tersebut setelah norma tersebut diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bela negara memiliki spektrum yang sangat luas di berbagai lini kehidupan, mulai dari politik, ekonomi, sosial, dan budaya. Dari sini dapat disimpulkan, bela

negara tidak hanya dilakukan oleh militer dengan kekuatan senjata, tetapi juga dilakukan oleh setiap warga negara dengan kemampuannya. Apalagi seiring perubahan zaman, bentuk ancaman bagi kedaulatan bangsa bukan lagi berupa serangan militer secara fisik. Di era digital ini, salah satu hal yang mengancam negara ialah hoaks atau berita bohong. Kemajuan teknologi memudahkan semua orang mengakses, membuat, atau menyebarkan informasi yang belum jelas kebenarannya. Parahnya, penyebaran berita bohong ini bagaikan bola salju yang efeknya semakin lama semakin besar dan berpotensi menyebabkan perpecahan. Lebih-lebih jika isu yang “digoreng” berkaitan dengan suku, agama, ras, dan antar golongan (SARA).

Langkah pertama yang dapat dilakukan untuk mencegah hoaks adalah dengan membaca seluruh isi artikel. Tidak dipungkiri dengan beralihnya media cetak ke media online, jumlah kunjungan situs menjadi hal penting agar sebuah media online mampu bertahan. Tidak heran jika kemudian berbagai portal berita menjadi media cetak yang memakai jurus judul *clickbait* untuk menarik perhatian pembaca. Hasilnya, berbagai berita di internet lahir dengan judul terlalu sensasional bahkan seringkali tidak berhubungan dengan isinya. Inilah

mengapa, membaca keseluruhan berita menjadi penting dilakukan oleh pembaca cerdas. Pembaca juga perlu memperhatikan kredibilitas sumber informasi yang dikutip media pada berita. Selain itu, hoaks yang menyebar cepat akibat kemajuan teknologi harus dicegah juga dengan pemanfaatan kemajuan teknologi. Terdapat situs pengecekan berita bohong yang bisa dimanfaatkan untuk mencari tahu kebenaran informasi, beberapa diantaranya yakni turnbackhoax.id dan cekfakta.com. Selain itu, ada pula platform untuk melaporkan hoaks yakni aduankonten.id oleh Kemenkominfo Indonesia. Tidak boleh sekadar memakai *smartphone* (gawai cerdas), penting bagi kita untuk menjadi *smart user* (pengguna cerdas). Pilah-pilah informasi sebelum dibagikan. Sebab, dengan menghentikan satu berita hoaks menyebar ke orang lain, kita telah berkontribusi dalam membela negara. Mewujudkan pertahanan dan keamanan bangsa bisa menggunakan sosial media yang beragam jenisnya mengunggah tayangan yang membangkitkan rasa persatuan bangsa dan mengenalkan ke negara lain tentang keberagaman yang dimiliki bangsa ini sehingga kontennya berisi muatan positif. Kekuatan pertahanan dan keamanan merupakan wujud komprehensif dari seluruh potensi dan

kekuatan nasional yang terdiri dari sumber daya manusia baik militer maupun non militer, sumber kekayaan alam, sumber daya buatan, sarana penunjang, ilmu pengetahuan, dan wilayah teritori yang digunakan untuk mencapai tujuan nasional.

Pertahanan nasional merupakan salah satu instrumen utama dalam menciptakan keamanan nasional. Relevansi dan kemampuan sektor pertahanan menjalankan fungsinya yang secara paralel sesuai dengan anggaran pertahanan melalui perencanaan pertahanan jangka panjang. Bentuk-bentuk ancaman kontemporer terkait keamanan dan pertahanan di Indonesia antara lain masalah perbatasan, konflik Laut Cina Selatan, separatis Kelompok Kriminal Bersenjata, intoleransi SARA, masih banyaknya tindak pidana korupsi, illegal logging, illegal fishing, perdagangan manusia, pekerja anak, peredaran narkoba, terorisme dan radikalisme, ancaman siber, hingga belum terpenuhinya alutsista Minimum Essential Force (MEF), belum optimalnya penegakan dan kepastian hukum, kemiskinan, banyaknya Pemutusan Hubungan Kerja (PHK), pembangunan infrastruktur lambat, dan belum meratanya hasil-hasil pembangunan. Persamaan konsepsi keamanan dan pertahanan dapat dilihat dari regulasi dan konsepnya. Regulasi konsepsi keamanan dan

pertahanan berdasarkan Pancasila, sedangkan konsepnya samasama berlandaskan pembukaan UUD 1945 alinea ke 4. Perbedaan konsepsi keamanan dan pertahanan dapat dilihat dari konstitusi dan kelembagaannya. Ada beberapa peraturan perundangan yang mengatur tugas dan fungsi TNI dan Polri terkait sebagai aktor keamanan, serta beberapa perundangan yang terkait penyelenggaraan keamanan dan pertahanan. Kemudian secara kelembagaan, TNI berada di bawah koordinasi Kementerian Pertahanan sedangkan Polri bertanggung jawab langsung kepada Presiden. Sebagai kondisi, ketahanan nasional diartikan sebagai kondisi kehidupan nasional yang terpadu dan sinergis dan dibina secara terus menerus dengan mengembangkan kekuatan nasional guna melaksanakan tujuan dan cita-cita nasional. Sebagai konsepsi, ketahanan nasional merupakan landasan strategis guna mengatasi permasalahan strategis bangsa dengan pendekatan 8 aspek. Keamanan nasional dapat ditinjau dari dua perspektif yang berbeda yaitu pertama, perspektif domain yang memandang spektrum keamanan nasional terdiri dari external defence, internal security, public order, dan disaster

management. Kemudian yang kedua, perspektif keamanan nasional harus mencakup keamanan negara, keamanan masyarakat, serta keamanan individu. Keamanan manusia bertujuan melengkapi keamanan negara dengan empat hal utama yaitu perhatian pada individu dan kelompok dari pada negara; ancaman terhadap keamanan masyarakat mencakup ancaman dan keadaan yang tidak selalu dikategorikan sebagai ancaman terhadap keamanan negara; berbagai aktor keamanan diperluas di luar negara; dan mencapai keamanan manusia mencakup tidak hanya melindungi orang tetapi memberdayakan orang untuk dapat berjuang sendiri.

SIMPULAN

Kegiatan PkM yang bertema “Mewujudkan Pertahanan dan Keamanan Era Sosial Media” yang dilakukan secara langsung oleh dosen dan mahasiswa Unpam Prodi Ilmu Hukum di Madrasah Aliyah Daarul Hikmah, Tangerang Selatan, Banten. Setelah kegiatan ini diharapkan peserta didik mampu mengenal beragam wujud pertahanan dan keamanan yang dapat dilakukan setiap warga negara di era sosial media sekarang ini sehingga tetap menjaga kedaulatan bangsa di tengah terjangan globalisasi tetap memegang teguh jati diri bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditia, R. 2021. Fenomena Phubbing: Suatu Degradasi Relasi Sosial Sebagai Dampak Media Sosial. *KELUWIH: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 2(1), hal. 8-14.
- Affan, M.H. dan Maksun, H. 2016. Membangun Kembali Sikap Nasionalisme Bangsa Indonesia dalam Menangkal Budaya Asing di Era Globalisasi. *Jurnal Pesona Dasar*. 3(4), hal. 65-72.
- Al A'raf, "Dinamika Keamanan Nasional. 2015. *Jurnal Keamanan Nasional*, Vol. 1, No.1, hal. 28-29.
- Djamaroh, Syaiful Bahri. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Fahrimal, Yuhdi. 2018. *Netiquette: Etika Jejaring Sosial Generasi Milenial Dalam Media Sosial*. *Jurnal Penelitian Pers Dan Komunikasi Pembangunan* 22 (1), hal. 69–78. <https://doi.org/10.46426/jp2kp.v22i1.82>.
- Vladan Holcner dan Drazen Smiljanic. 2018. *Sustainability of Defence Sector and Stability of Defence Expenditure dalam Proceedings of the 22nd International Conference Current Trends in Public Sector Research, (Brno: Faculty of Economics and Administration Departemment of Public Economics, Masaryk University)*, hal. 124- 131.
- Yudhanegara, F. 2015. Pancasila Sebagai Filter Pengaruh Globalisasi Terhadap Nilai-Nilai Nasionalisme. *Cendikia*. 8(2), hal. 165-180.